



STAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI)  
Alamat Jl. Letjend Soeprapto No 19 Pontianak  
Telp/Fax. (0561) 734170



BKS-PTN BARAT



ISBN 978-602-7942-87-5



9 786027 942875





# **MENGOPTIMALKAN POTENSI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA**



Penyunting:  
**Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.**  
**Dr. H. Martono**



Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan  
MENGOPTIMALKAN  
POTENSI KEARIFAN LOKAL  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA,  
SASTRA, SENI, DAN BUDAYA  
All rights reserved  
@ 2013, Indonesia: Pontianak

Penyunting  
Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.  
Dr. H. Martono

Publishing  
STAIN Pontianak Press  
Jl. Letjend Soeprapto No. 19 pontianak 78121  
Tel./Fax. (0561) 734170

Cetakan Pertama, Agustus 2013

MENGOPTIMALKAN  
POTENSI KEARIFAN LOKAL  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA,  
SASTRA, SENI, DAN BUDAYA  
Pontianak: STAIN Pontianak Press, Agustus 2013  
xiv+760 Page. 21cm x 29.6 cm



	Dian Nathalia Inda, S.Pd. Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat	
15.	A Case Study: THE IMPLEMENTATION OF A STUDENT-CENTERED APPROACH IN TEACHING READING IN ENGLISH THE UNIVERSITY OF SUMATERA INDONESIA.  ERNI Riau University, Indonesia Dr. Hamidah Binti Yamat, M.A National University, Malaysia	185
16.	PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS FKIP UNIVERSITAS RIAU DALAM MENGIDENTIFIKASI ELEMEN-ELEMEN PLOT DALAM DRAMA PENDEK MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION  Drs. Syafri. K, M.Hum. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau	201
17.	PENERAPAN TEKNIK "FREEWRITING" SEBAGAI AKTIFITAS "BRAINSTORMING" UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ESAI PADA PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS FKIP UNRI  Eliwarti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau	219
18.	ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DAN RELIGI YANG TERKANDUNG DALAM SASTRA SUFISTIK MASYARAKAT LEMBAK BENGKULU  Emi Agustina Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu	235
19.	BENTUK SAPAAN DAN FATIS ETNIS MINANGKABAU DAN TIONGHOA (CINA): Upaya Penciptaan Saling Paham untuk Pencegahan Konflik dan Disintegrasi Bangsa  Ermanto Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang	246



## **Analisis Nilai Pendidikan dan Religi yang Terkandung dalam Sastra Sufistik Masyarakat Lembak Bengkulu**

**Emi Agustina**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan bentuk-bentuk sastra sufistik yang ada pada masyarakat Lembak, fungsi sastra sufistik bagi masyarakat Lembak, dan analisis nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai religi yang terkandung dalam sastra sufistik masyarakat Lembak di Bengkulu. Nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai religi masyarakat Lembak yang didapat sebagai kearifan lokal, ditawarkan untuk memperkaya pendidikan nasional dan ajaran budi pekerti, serta religi bangsa. Data penelitian berupa teks-teks sastra lisan yang bertema keagamaan/sufistik. Sumber penelitian masyarakat Lembak di Bengkulu. Pengumpulan data menggunakan rekaman, wawancara terbuka, dan pencatatan langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Metode ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi sastra sufistik bagi masyarakat Lembak di Bengkulu. Selain itu juga digunakan metode Hermeneutik dan interpretasi. Hasil penelitian dilaporkan secara sistematis, sehingga jelas paparan bentuk-bentuk sastra sufistik yang didapat, fungsi sastra sufistik bagi masyarakatnya, dan paparan nilai-nilai pendidikan serta nilai-nilai religi sebagai kearifan lokal yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan pendidikan nasional dan pendidikan keagamaan bangsa. Penelitian berhasil mengumpulkan berbagai bentuk sastra sufistik seperti teks dalam tradisi tadutan, teks dalam barzanji, teks dalam bentuk prosa liris, dan teks yang berupa pantun. Fungsi sastra sufistik bagi masyarakatnya antara lain sebagai sarana membangkitkan semangat beragama, penyampaian nasehat, sarana mempererat tali persaudaraan dll. Nilai pendidikan yang terungkap seperti nilai sosial, nilai kejujuran dan nilai keagamaan yang kuat. Secara umum bentuk-bentuk sastra sufistik ini sebagai sarana komunikasi penyampaian ajaran islam. Disarankan kepada pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar nilai-nilai pendidikan dan nilai religi juga dibangun dari kearifan lokal dari setiap suku bangsa di Indonesia. Kearifan suku Lembak dengan nilai-nilai pendidikan dan religi yang terkandung dalam teks sastra sufistik merupakan sumbangan yang berharga dalam membentuk karakter bangsa dan pendidikan nasional.

**Kata kunci :** Nilai Pendidikan, nilai religi, sastra sufistik, masyarakat Lembak



## PENGANTAR

Sastra daerah merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang tumbuh dan terpelihara oleh masyarakat pendukungnya secara turun-temurun. Sastra daerah merupakan pencerminan situasi, kondisi, nilai, karna, dan kepercayaan masyarakat pendukungnya. Selain itu Sastra daerah (lisan) memiliki keunikan sendiri antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Sastra lisan cenderung diwariskan dari mulut ke mulut. Oleh karena itu perlu didokumentasi dan dianalisis secara cermat.

Sastra daerah yang menarik untuk dikaji adalah sastra lisan yang berbentuk prosa berirama dan puisi. Bentuk prosa berirama dan puisi banyak memuat tema-tema keagamaan, yang berisikan tentang nilai-nilai pendidikan dan nilai religi, yang terdapat dalam masyarakat Lembak Bengkulu. Sastra yang banyak memuat/berisi tentang keagamaan ini dikategorikan ke dalam bentuk sastra sufistik. Sastra sufistik menurut Sudardi (2001:1) banyak memuat tentang paham-paham keyakinan/kepercayaan, serta sifat-sifat, yang berkaitan dengan nilai keagamaan masyarakat setempat.

<sup>1</sup>Keunikan sastra sastra sufistik ini adalah isi teksnya lisan bersifat monolog dan mengandung isi berupa pengetahuan dan pesan-pesan religius. Pada saat disajikan teksnya ditembangankan dengan nada tertentu. Teks ini memiliki banyak judul yang sampai sekarang jumlahnya belum diketahui dengan pasti.

Dalam kehidupan masyarakat Lembak sastra sufistik berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan dan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakatnya. Bentuk sastra sufistik ini menarik untuk dikaji karena termasuk kearifan lokal yang memberikan sumbangan yang berharga dalam membentuk karakter bangsa dan pendidikan nasional.

### Pengertian Sastra Sufistik dan ciri-cirinya

Karya sastra adalah bentuk karya seni yang bermediakan bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Salah satu bentuk sastra lisan adalah prosa berirama (gabungan bentuk puisi dan prosa). Bentuk ini ditemukan pada masyarakat Padang Ulak Tanding yang isinya memuat tema-tema keagamaan, yang dikategorikan sebagai bentuk sastra sufistik.

Pengertian sastra sufistik menurut Sudardi (2001: 1) adalah sastra yang sifat dari sufi. Yang dimaksud sufi menunjuk pada orang yang menjalankan kerohanian di dalam agama (Islam). Tujuannya adalah untuk mencapai keagungan.

---

<sup>1</sup> Emi Agustina, Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP



mendekati dan memahami Allah sedekat dan sepaham mungkin. Selanjutnya Sudardi (2001:2) mengatakan istilah sufistik sendiri mengacu pada karya-karya yang bermuatan ajaran kesufian/keagamaan. Yang diacu adalah isi karya sastra, bukan pengarangnya. Istilah sastra sufi menunjukkan pengarangnya seorang sufi, sedangkan istilah sastra sufistik mengacu ada karya yang mengandung ajaran kesufian/keagamaan. Hal tersebut berkaitan dengan tradisi Indonesia klasik bahwa kadang-kadang bahkan jarang pengarang mencantumkan nama pada hasil karyanya.

Tulisan ini lebih menekankan pada istilah sastra sufistik dengan pengertian yang dimunculkan dan dibahas adalah karya-karya yang bermuatan ajaran kesufian/keagamaan (Islam). Dengan kata lain yang acuan adalah isi karya sastra, bukan pengarangnya. Dalam sejarah panjangnya sastra sufistik di Indonesia meninggalkan tonggak berupa karya sastra yang berhasil ditemukan. Tonggak-tonggak yang lain mungkin sudah hancur dimakan usia, dibakar karena bertentangan dan dianggap menyesatkan dan lain-lain.

Ciri-ciri sastra sufistik menurut Sudardi (2001:12) antara lain : (1) mengandung ajaran yang mulia dan berbudi luhur, (2) ungkapan-ungkapan mempunyai arti yang dalam, (3) mempunyai perasaan tunduk kepada Ilahi, (4) jauh dari cerita-cerita khayal yang tidak menentu, (5) ada gambaran rumusan dan isyarat-isyarat yang bermakna. Dalam sastra sufistik ini ditemukan suatu ajaran, ungkapan, pengalaman, simbolisasi dan lain-lain. Sastra sufistik cenderung mengungkapkan suatu pengalaman pribadi dalam menuju Tuhan. Bentuk sastra sufistik sangat berkaitan dengan budaya lokal tertentu. Oleh karena itu ungkapan dalam sastra sufistik sering mencerminkan warna budaya lokal/kearifan lokal.

### Bentuk-Bentuk Sastra Sufistik

Dalam tulisan ini mencoba mengangkat beberapa bentuk karya sastra sufistik :

#### a. Teks yang terdapat dalam tradisi tadutan

Tadutan merupakan tradisi penyampaian ajaran-ajaran agama dalam bentuk tembang, dilagukan dalam bahasa setempat, sehingga mudah dicerna isinya. Teks tadut merupakan sarana penyebaran agama Islam, yang mengandung pesan-pesan nasehat keagamaan bagi masyarakatnya. Dilihat dari isinya setidaknya teks tadut mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama/religi (paham yang dekat dengan pemikiran sufistik). Herdalena (2002:14) mengemukakan tadutan ini mulai dikenal bersamaan dengan masuknya agama Islam. Contoh salah satu teks tadutan dari Herdalena.



Judul : Ape Sebab Kite Sembayang

Ape sebab kite lah sembayan,  
tande umat Nabi Muhammad,  
ape reti kite lah sembayang tandé ingat kepada Allah.

Dalil ape dalil sembayang,  
nyateka rukun tige belas,  
la nyate rukun tige belas  
nunjukan aku beagame iselam.

Akikat aku kepade guru,  
la sude pengakuan aku rahmadnye,  
akikat aku kepade nabi,  
minta junjungan di dunie sampai ke aherat.

Arapan aku kepade Allah,  
minta akui aku hambanye Allah,  
akikat aku kepada Allah,  
ata baik ata jahat ku be Tuhan kepade Allah.

Teks ini mencerminkan bahwa salat mempunyai kedudukan utama di dalam Islam. Salat merupakan tiang agama dan kewajiban bagi umat Islam. Melakukan salat berarti melaksanakan syariat Allah melalui Rasulullah. Selain itu dikemukakan pula landasan salat adalah rukun 13. Apabila rukun tiga belas sudah nyata dilaksanakan berarti menunjukkan keislaman kita. Larik-larik teks ini mengisyaratkan bahwa setiap hayat manusia dikandung badan hendaklah selalu mengingat Allah, dan para nabi, seperti nabi Muhammad dan nabi Adam. Hidup pasti akan mati. Sebelum mati carilah ilmu agama sebanyak-banyaknya untuk bekal dibawa mati. Walaupun daging bercerai dengan tulang dan hancur di dalam kubur, namun roh akan tetap ada dan nantinya dimintai pertanggungjawaban.



- b. Selain itu penulis menemukan Teks yang berupa prosa liris. Teks ini sering ditembangkan untuk mengingatkan kita akan kematian. Di dalamnya juga diungkapkan tentang malaikat-malaikat dan juga para nabi, seperti nabi Adam. Cuplikan teks sebagai berikut.

Kawin Allah kadengan Malaikat,

Kawin adam kadengan Hawa,

Kawin zat kelawan sifat,

esat sesifat sebadan tinggak nyawa,

hancur daging tulang berceraai,

hati kasih berceraai idak,

satu zat setunggal nyawa,

sehidup<sup>i</sup> semati.

Larik-larik teks ini mengisyaratkan bahwa selagi hayat manusia dikandung

badan hendaklah selalu mengingat Allah, dan para nabi, seperti nabi Adam. Hidup pasti akan mati. Sebelum mati carilah ilmu agama sebanyak-banyaknya untuk bekal dibawa mati. Walaupun daging berceraai dengan tulang dan hancur di dalam kubur, namun roh akan tetap ada dan nantinya dimintai pertanggungjawaban.

- c. Teks yang berupa pantun

Gar gur guru di dulu

jerijiku luke nganet bambam

suken ku tegur lagi dulu

kalu gak nyesal kemudian

Ke laut menegang belur

Cine bekendai kelam pagi

Gambang besaut malang mujur

Ubat kesalan dalam hati



Berumeh di renah mesat  
Udang beketik dalam sumur  
Kalu rasio same ngambat  
Bakap mengurus sepanjang umur  
Jeruju kembang selorot  
Kembang selarik kanan jalan  
Kalu tetuju anak teturut  
Minta diturut sepanjang  
  
Gar gur di dulu  
Burung beterbangan di kayangan  
Anak ku tegur dari dulu  
Carilah ilmu agama sepanjang

Ketika membaca pantun ini kita terpukau oleh pesona diksi yang digunakan di dalam teks. Makna yang disampaikan tidak keluar dari unsur keagamaan dan unsur nasehat yang ada. Misalnya pada kata “obat kekesalan dalam hati” bermakna bahwa agama merupakan obat hati yang resah dan tidak tenteram. Unsur lain yang terlihat jelas pada kata “ carilah ilmu sepanjang”. Ini bermakna kita manusia harus selalu mempelajari dan mendalami ilmu agama sepanjang hidup kita. Ilmu agama inilah yang akan menjadi bekal nantinya.

Bentuk lain yang ditemukan berbunyi :

Seluyut bebunge putih  
Nebang serian dalam sumur  
Anakku turuti perintahNye tiap hari  
Untuk pakaian sepanjang umur

Teks ini juga menekankan bahwa ilmu agama merupakan pakaian (sesuatu yang kita butuhkan) sepanjang usia kita. Agama juga bekal yang akan kita bawa mati. Kata “anakku turuti perintahNye tiap hari” mengisyaratkan bahwa kita umat islam hendaknya menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Perintah yang dimaksud



dapat ditafsirkan adalah yang berkaitan dengan rukun Islam, yaitu mengucapkan dua kali syahadat, menjalankan salat 5 waktu, puasa di bulan ramadhan, membayar zakat, dan perintah haji bagi umat yang mampu.

### **Analisis Fungsi dan Nilai Pendidikan, Nilai Religi Sastra Sufistik Masyarakat Lembak di Bengkulu**

Sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat Lembak, sastra sufistik memiliki fungsi yang cukup penting dalam kehidupan sosial dan kehidupan beragama masyarakatnya.

- a. Sebagai sarana membangkitkan semangat beragama dan menumbuhkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ape sebab kite lah sembayang

Tande umat nabi Muhammad

Ape reti kite lah sembayang

Tande ingat kepade Allah

Bentuk di atas menggambarkan bahwa kita hendaklah menjalankan perintah salat, sebagai tanda kita umat nabi Muhammad dan tanda ingat kepada Allah. Larik-larik tersebut secara jelas menggambarkan nilai-nilai ketaatan pada agama. Secara umum dalam teks tersebut memuat persoalan yang dikemukakan penyerahan diri kepada Tuhan. Mengajak umat muslim untuk menunaikan kewajibannya. Salat mencirikan orang Islam yang taat kepada Allah dan nabi Muhammad sebagai junjungannya. Kesadaran manusia tentang perlunya salat mengharapkan pengakuan Allah sebagai hambanya. Nilai ketaatan pada agamanya diharapkan dapat digunakan dalam pembentukan karakter keagamaan/religi yang baik.

- b. Sebagai sarana penyampaian nasehat dapat dilihat pada kutipan berikut

Kesalahan kite sesame manusia

Hendaklah selalu merendahkan diri

Sebelum bertindak berpikir dulu

Agar kite tidak menanggung malu



Jangan menyesali diri

Karena lidah kite menjadi harimau

Yang dak nerekam kite.

Gambaran maknanya Tuhan tidak akan akan dapat memaafkan kesalahan kita sesama manusia. Oleh sebab itu sebelum kita berkata, bertindak hendaklah dipikirkan dulu. Manusia diberi akal agar dia dapat berpikir, apa yang akan dikatakannya tidak sampai menyakiti hati orang lain. Kita harus pandai menjaga lidah untuk bicara baik dan tidak tinggi hati/sombong. Nilai-nilai kesopanan dan saling menghormati sesama makhluk tuhan ini dapat memperkaya karakter pribadi bangsa kita.

c. Sarana mempererat tali persaudaraan dan nilai-nilai sosial

Masyarakat pada saat melaksanakan suatu acara, misalnya tadutan mereka berkumpul dan saling bersilaturahmi dengan sanak keluarganya. Mereka saling memberikan hiburan dan membantu keluarga yang tertimpa musibah. Sering juga disampaikan pantun yang tujuannya tidak lain untuk menasehati antarsesama. Misalnya pada teks berikut :

Berladang di tengah utan

Udang beketik dalam sumur

Kalu rasie same ngambat

Bapak mengurus sepanjang umur

Teks ini mengajak kita hendaklah saling menyayangi seperti orang tua kita yang selalu menyayangi keluarganya. Sayang-menyayangi sebagai bentuk rasa solidaritas kita sesama umat beragama. Senang sama dirasakan, sedih sama sama dirasakan juga. Apabila ada saudara kita yang tertimpah musibah maka hendaklah kita juga peduli dan menghibur mereka.

d. Sarana komunikasi untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam.

Teks-teks dalam acara nandai dan tadutan yang disampaikan secara lisan dengan ditembangkan, biasanya berisi tentang ajaran-ajaran agama. Orang yang mendengarkan tembang ini diharapkan dapat timbul penghayatan, kesadaran, dan pengamalan agama Islam tanpa disertai keterpaksaan. Masyarakat Lembak sangat menyakini adanya Tuhan. Dialah yang



menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Keyakinan tersebut mereka tanamkan secara individu maupun kelompok untuk menyembah Allah Tuhan mereka. Bentuknya dengan cara menjalankan rukun Islam yang lima. Hal ini dapat kita lihat pada cuplikan teks berikut : “ kite sebagai umat beagame, terutame beagame Islam, endak yakin nga Tuhan. Pertame jalankan salat, bile bulan pause handaklah kite pause, wajib bazakat, membace Alquran, menjalankan segale perintahNye nga menjauhi segale laranganNye dan masih banyak lagi, iti nandeka kite beagame Islam”.

Kutiban ini menjelaskan setiap umat muslim hendaklah melaksanakan kewajiban untuk menjalankan ibadah dan percaya kepada Tuhan.

Sastra rakyat Lembak ini pada umumnya digunakan untuk komunikasi antar anggota masyarakat, misalnya dalam peristiwa musibah kematian, yakni sebagai sarana penanaman ajaran agama/religi. Pelaksanaan sastra sufistik baik yang berupa nandai atau pantun ini juga bermacam-macam. Ada yang dilakukan dengan penuh persiapan, ada yang dalam bentuk pertunjukkan, dan ada pula yang dibacakan dalam upacara tertentu. Misalnya nandai dalam konteks musibah kematian disampaikan pada malam ketujuh, dengan maksud untuk menghibur keluarga yang mendapat musibah kematian tersebut. Sebagai seni pertunjukan menurut Susanti (2000:16) nandai memiliki unsur-unsur seperti tukang cerita, peralatan nandai, dan penikmat/pendengar. Penandai biasanya adalah tokoh masyarakat atau tokoh agama yang mempunyai keahlian. Teks nandai ini banyak menyampaikan unsur keagamaan. Salah satu contoh yang penulis kutib dari penelitian Susanti (2000:21) teks nandai yang menceritakan tentang suatu negeri yang dipimpin oleh Bintang Penabur yang mempunyai cucu Raden Mas Panji. Beliau pergi ke negeri Ujung Tanjung menemui Kyai Temanggung. Raden Mas Panji belajar ilmu agama yang mendalam kepada pamannya Kyai Temanggung ini. Dia banyak diajarkan ilmu kemasyarakatan, ilmu pemerintahan, dan ilmu agama. Pada akhirnya dia mendalami bukan hanya ilmu dunia, tetapi juga ilmu akhirat sebagai bekal hidupnya. Sehingga pada akhirnya Raden Mas Panji mampu menjadi pemimpin yang bijaksana dan beramal saleh”.

Penggambaran isi dalam sastra sufistik memang tidak berlebihan, tetapi sering menggunakan kiasan dan simbol-simbol yang perlu diinterpretasikan maknanya. Tujuan penggambaran isi ini adalah untuk lebih menciptakan nilai-nilai keindahan, nilai-nilai pendidikan, terutama yang berhubungan dengan pendidikan



keagamaan/ religi. Isi yang dikembangkan banyak mengungkapkan tentang makna nilai-nilai pendidikan, sosial, dan keagamaan.

## PENUTUP

Sastra sufistik merupakan aktualisasi suatu pengalaman keagamaan. lahirnya sastra sufistik tidak terlepas dari masuknya agama Islam ke wilayah tertentu, termasuk juga ke daerah Bengkulu. Oleh sebab itu dalam sastra Bengkulu juga ditemukan karya-karya sastra sufistik. Dari pengamatan penulis pada beberapa teks yang ada dalam tradisi tadutan, tradisi barzanji, beberapa bentuk prosa liris dan pantun, isinya menunjukkan ciri karya sastra sufistik. Teks ini berisi tentang persoalan manusia dengan penciptanya, usaha manusia memohon berkah dari Allah dan nabi Muhammad, harapan orang tua agar anaknya tidak lupa pada pencipta, dan pesan dalam silaturahmi.

Fungsi sastra sufistik bagi masyarakat Lembak di Bengkulu adalah sebagai sarana membangkitkan semangat beragama dan menumbuhkan keyakinan kepada Tuhan, sebagai sarana menyampaikan nasehat, sarana mempertinggi nilai kemanusiaan dan ketaatan beragama, serta sarana mempererat tali persaudaraan dan nilai-nilai sosial. Nilai pendidikan yang terungkap seperti nilai sosial, nilai kejujuran dan nilai keagamaan yang kuat. Secara umum bentuk-bentuk sastra sufistik ini sebagai sarana komunikasi penyampaian ajaran Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam sastra sufistik yang dibangun dari kearifan lokal ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pembangunan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Emi.1999."Struktur Sosial Masyarakat Lembak PUT Bengkulu Dilihat dari Cerita Rakyatnya".Bengkulu: Lembaga Penelitian UNIB
- .....2001. "Puisi Rakyat Lembak di Kecamatan PUT dan Tradisi Masyarakatnya".Bengkulu:Lembaga Penelitian UNIB
- Burhan, Firdaus.1998.*Bengkulu dalam Sejarah*.Jakarta:Yayasan Pengembang Seni Budaya Nasional



- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain Lain*. Jakarta: Grafiti
- Herdalena. 2002. "Analisis Teks Tadut Di Daerah Pasemah". Skripsi Tidak diterbitkan. Bengkulu: UNIB
- Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Proyek Pengembangan Kesenian Bengkulu. 1990. *Secercah Sastra dan Budaya Bengkulu*. Bengkulu: Depdikbud
- Sudardi, Bani. 2001. *Tonggak-Tonggak Sastra Sufistik di Indonesia*. Solo: Sebelas Maret University Press
- Susanti, Evi. 2000. "Kajian Bentuk Sastra Lisan Nandai Pada Masyarakat Lembak Padang Ulak Tanding". Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: UNIB